

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis.¹

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan model penelitian etnografi yaitu penelitian yang terfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dan fenomena sosiokultural. Pemilihan informan dilakukan kepada mereka yang mengetahui yang memiliki sudut pandang/pendapat tentang berbagai kegiatan masyarakat. Para informan tersebut diminta untuk mengidentifikasi informan-informan lainnya yang mewakili masyarakat tersebut. Informan-informan tersebut diwawancarai berulang-ulang, menggunakan informasi dan informan-informan sebelumnya untuk memancing klarifikasi dan tanggapan yang lebih mendalam terhadap wawancara ulang. Proses ini dimaksudkan untuk melahirkan pemahaman-pemahaman kultur umum yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2009), 7.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan untuk memahami masyarakat melalui peristiwa-peristiwa yang disebut sebagai fakta sosial dan menggunakan hubungan sosial manusia sebagai pendukung objek.² Pendekatan sosiologis ini sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti karena pembahasan mengenai fakta sosial berupa perubahan makna yang dilihat dari identitas sosial dalam masyarakat.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisi waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan. Waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Sedangkan, lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan.³

Berdasarkan pengertian tersebut, waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2020. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjungrejo Kec. Jekulo Kab. Kudus.

Adapun alasan peneliti memilih Desa Tanjungrejo Kec. Jekulo Kab. Kudus sebagai lokasi penelitian dikarenakan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Desa Tanjungrejo Kec. Jekulo Kab. Kudus merupakan tempat yang kerukunan beragama terutama toleransi antar umat beragama masih toleran.
2. Dampak dari kerukunan beragama pada masyarakat yang melaksanakannya, dan masyarakat itu adalah warga yang tinggal di sekitar Desa Tanjungrejo itu sendiri.
3. Lokasi tersebut mudah dijangkau oleh umum sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian dan

² Moh Sehadh, *Metode Penelitian Sosial kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka press, 2012), 134.

³ STAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: P2M, 2018), 35.

pengamatan yang berkaitan tentang Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi tentang Interaksi Sosial Muslim Dan Non Muslim Di Desa Tanjungrejo Kec. Jekulo Kab. Kudus).

C. Subyek Penelitian

Desa Tanjungrejo merupakan objek yang dikhususkan pada Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi tentang Interaksi Sosial Muslim Dan Non Muslim Di Desa Tanjungrejo Kec. Jekulo Kab. Kudus). Subjek dan unit analisisnya adalah masyarakat sekitaran (mereka adalah warga yang tinggal di Desa Tanjungrejo dan tokoh masyarakat sekitaran) dalam mengambil informasi atau wawancara dari masyarakat peneliti menetapkan beberapa orang sebagai sample dengan beberapa syarat dan pertimbangan yang sesuai dengan Kriteria fokus penelitian.

Adapun alasan pemilihan wilayah ini sebagai objek studi karena secara umum. Kota Kudus merupakan wilayah sebagai wilayah paling toleran dan Desa Tanjungrejo sendiri adalah peninggalan dimana dulu para Ulama menyebarkan Islam dengan tradisi dan Kebudayaan, Pada masyarakatnya sendiri masih melakukan strategi dengan menghargai dan toleran kepada umat non muslim seperti yang dilakukan oleh sunan kudus dan kepercayaan tersebut masih dijaga dan diterapkan sampai sekarang.⁴

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data pokok yang didapatkan langsung dari informan (orang yang memberikan informasi) terkait dengan sesuatu yang diteliti. Informan ini

⁴Mutmainnah. "Interaksi Sosial Masyarakat Desa Kauman dengan Masyarakat pendatang dalam Tradisi Ziarah Sunan Kudus" (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 15.

dikhususkan pada informan kunci, yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid terhadap objek yang sedang diteliti. Untuk itu orang-orang yang menjadi informan kunci harus diambil dari orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang dilakukan.⁵

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang melaksanakan interaksi sosial masyarakat muslim dan non muslim yang memiliki latar dan pekerjaan yang berbeda-beda.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, catatan pra-pelaksanaan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, majalah, dan jenis dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan adat dan aqidah Islam. Tidak ketinggalan juga dokumen yang ada di dalam pelaksanaan interaksi sosial dalam kerukunan beragama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode observasi partisipasi, wawancara mendalam dan bahan documenter.⁶

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui penginderaan dan pengamatan.⁷ Dalam melakukan

⁵Burhan Bungin, *Analisa Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 23.

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 107.

⁷ Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 115.

pengamatan ada dua bentuk pengamatan yaitu pengamatan terbuka yaitu pengamat dalam kondisi saling mengenal dan pengamatan tertutup pengamat berada di luar pengetahuan objek yang diamati.⁸

Observasi bertujuan untuk menggambarkan suatu obyek atau peristiwa melalui pengamatan menggunakan panca indera. Informasi yang diperoleh kelak dapat dibagikan kepada pihak lain dalam bentuk pelaporan.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi mengenai pola interaksi sosial masyarakat Islam dan Non Muslim dalam kerukunan beragama di Desa Tanjungrejo. Serta observasi mengenai faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial keagamaan masyarakat Islam dan Non Muslim di Desa Tanjungrejo.

2. Wawancara

Wawancara menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan pendengar. Dalam memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang dilakukan sesudah observasi.⁹

Tujuan teknik wawancara yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dari narasumber dengan mengadakan serangkaian pertanyaan spesifik kepada narasumber. Untuk memperoleh informasi atau data primer dari orang pertama. Serta untuk melengkapi informasi / data yang dikumpulkan dari metode atau teknik pengumpulan data lainnya.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain meliputi wawancara dengan kepala desa, sekretaris desa Tanjungrejo Jekulo Kudus, pemuka

⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 219.

⁹ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama kualitatif* (Yogyakarta: Teras. 2018), 94.

agama Islam, pemuka agama Kristen serta masyarakat desa Tanjungrejo Jekulo Kudus. Daftar pertanyaan wawancara disusun untuk memperoleh data mengenai pola interaksi sosial masyarakat Islam dan Non Muslim dalam kerukunan beragama di Desa Tanjungrejo serta faktor faktor yang mempengaruhinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan atau pengumpulan data berupa catatan lapangan, buku referensi, gambar dan surat kabar atau majalah. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai tambahan informasi berupa catatan lapangan, buku referensi dan gambar atau foto.

Tujuan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu untuk mencari serta mengumpulkan bahan yang akan digunakan. Mencari serta mengumpulkan bahan, mencatat dokumen serta mengolahnya, mempublikasikan serta mendistribusikan dokumen yang diperlukan dan melakukan *filing* atau sebuah pengarsipan.

Dokumentasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini berkaitan dengan pola interaksi sosial masyarakat Islam dan Non Muslim dalam kerukunan beragama di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus serta dokumentasi berkaitan dengan faktor yang mendorong terjalannya interaksi sosial keagamaan masyarakat Islam dan Non Muslim di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data penelitian ini mengacu pada:

1. Triangulasi (*cross checks*)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi “teknik” dan Triangulasi “sumber”.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁰ Tujuan dari triangulasi bukan semata-mata untuk mencari kebenaran tentang beberapa, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkuat dan membuktikan data yang telah ditemukan. Bahan referensi tersebut berupa foto-foto yang terkait dengan penelitian, dokumen, dan wawancara.

3. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹¹ Dengan peningkatan ketekunan, data yang dimiliki akan lebih kredibel.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti pada Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi tentang Interaksi Sosial Muslim Dan Non Muslim Di Desa Tanjungrejo Kec. Jekulo Kab. Kudus). Peneliti yang meningkatkan ketekunan, dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 330-331.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

Sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

4. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun keakraban antara peneliti dengan narasumber sehingga semakin terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

G. Teknik Analisis

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹² Menurut Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Karena data yang ada di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan analisis data melalui:

¹² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2012), 142.

¹³ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 333.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipelajari dan ditelaah kemudian direduksi data. Peneliti pada tahap selanjutnya memilih data yang menarik dan data yang dianggap tidak penting ditinggalkan. Uji analisis data ini pertama kali dilakukan peneliti pada saat dilakukannya observasi, wawancara hingga dokumentasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan kemudian peneliti memilah data dengan cermat agar data yang nantinya akan disajikan dapat diterima.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat dan dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Teks yang bersifat naratif sering biasa digunakan untuk menyajikan data kualitatif.

Uji analisis data ini dilakukan peneliti setelah memilah data terlebih dahulu kemudian direduksi dan selanjutnya disajikan pada pembaca dalam bentuk cerita atau tulisan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahaminya. Data yang disajikan berbentuk naratif agar mudah dipahami.

3. Verifikasi data (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah dengan verifikasi atau menarik kesimpulan mulai sejak permulaan pengumpulan data hingga selesai. Verifikasi ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan

yang dikemukakan pada tahap awal dengan dilakukan bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah setelah verifikasi data adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul. Sehingga data yang telah terkumpul menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.



¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 345.